



Identifikasi dan Analisis Usaha Pasar Rumput Di Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen Kabupaten Kebumen

Identification and Analysis Business Grass Market In the Breeding Area of PO Kebumen Cattlen Kebumen Regency

Nunur Nuraeni*, Muhammad Faisal Ismail Aryadi

Program Studi Peternakan Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

Corresponding author: nunur.umnu@gmail.com*, faisal.umnu@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim, Direview, Diterbitkan

Abstrak

Peternak Sapi PO Kebumen tidak hanya bermata pencaharian sebagai peternak, namun juga sebagai petani pedagang, tukang dan pegawai, sehingga tidak semua peternak memiliki waktu mencari pakan untuk ternaknya. Kondisi ini membuat banyaknya pasar rumput bermunculan di wilayah pembibitan Sapi PO Kebumen. Pasar rumput dianggap mata pencaharian baru yang menguntungkan. Pasar rumput merupakan pelengkap usaha beternak Sapi PO Kebumen yang berfungsi menyediakan berbagai pakan ternak. Jumlah pasar rumput, jenis komoditas kapan yang diperjualbelikan dan analisis profitabilitas pasar rumput akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan cara survei (wawancara) terhadap pemilik pasar rumput yang berada di wilayah pembibitan Sapi PO Kebumen. Jumlah pasar rumput di enam kecamatan Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen sebanyak 126 pasar rumput. Komoditas pakan yang dijual di pasar rumput terdiri dari : jerami padi, rumput gajah, rumput gajah odot, jerami kacang tanah (*rendeng*), rumput alam, kangkung dan dedak padi. Pakan yang paling banyak diperjual belikan adalah jerami padi. Rata-rata pendapatan usaha pasar rumput di Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen sebesar Rp.418,110.39/hari dengan rata-rata Net Profit Margin sebesar 13.11%. Dapat disimpulkan bahwa usaha pasar rumput merupakan usaha yang mudah dijalankan dan menguntungkan.

Kata kunci: *pasar rumput, pembibitan, Sapi PO Kebumen*

Abstract

Breeders of PO Kebumen Cattle not only have a livelihood as breeders, but also as merchant farmers, artisans and employees, so that not all farmers have time to find feed for their livestock. This condition makes many grass markets have sprung up in the PO Kebumen Cattle breeding area. The grass market is considered a profitable new livelihood. The grass market is a complement to the PO Kebumen cattle business which serves to provide a variety of animal feed. The amount of grass market, the type of feed commodity which are traded and the analysis profitability of the grass market will be studied in this study. This research uses survey method (interview) of the owners of the grass market. The number of grass markets in six districts of the PO Kebumen Cattle Breeding are 126 grass markets. Forage commodities sold consist of: rice straw, elephant grass, elephant odot grass, peanut straw (rendeng), natural grass, kale and rice bran. The most traded feed is rice straw. The average business income of the grass market in the PO Kebumen Cattle Breeding Area is Rp.418,110.39/ day with an average Net Profit Margin of 13.11%. It can be concluded that the grass market business is an easy and profitable business.

Keywords: *grass market, breeding, PO Kebumen cattle*



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peternak Sapi PO Kebumen tidak hanya bermata pencaharian sebagai peternak, namun juga sebagai petani pedagang, tukang dan pegawai (guru/dinas). Berdasarkan penelitian Nuraeni dan Aryadi (2017) yang melakukan wawancara terhadap 438 responden peternak, menyatakan bahwa seluruh peternak yang menjadi responden baik di kelompok maupun di masyarakat menjadikan usaha pembibitan sapi menjadi usaha sampingan, sebagian besar pekerjaan utamanya adalah petani dan sebagian kecil ada yang menjadi pedagang dan tukang. Apabila disaat musim tanam padi dan tanaman palawija peternak akan lebih mengutamakan pekerjaan bertaninya dibandingkan memelihara ternak, hal ini menjadikan pihak lain (pedagang) berkesempatan membuka peluang usaha yaitu mendirikan pasar rumput. Pada saat musim tanam peternak lebih mengutamakan pekerjaan bertaninya sehingga dalam penyediaan pakan lebih sering membeli di pasar rumput dari pada mencari (ngarit). Khusus pada peternak yang juga merupakan pegawai, pedagang atau tukang, dalam penyediaan pakan ternak setiap saat lebih banyak membeli karena ketiadaan waktu untuk mencari pakan.

Kondisi ini membuat banyaknya pasar rumput bermunculan khususnya di wilayah pembibitan. Pasar rumput dianggap mata pencaharian baru yang menguntungkan. Kondisi pasar rumput berbeda-beda mulai dari letaknya ada yang dipinggir jalan utama dan ada yang di dalam pemukiman warga, jenis rumput yang diperjualbelikan beragam tergantung dari kebiasaan peternak setempat dalam penggunaan pakannya untuk ternak. Jumlah pasar rumput, kondisi keberagaman pasar rumput khususnya dalam pemilihan jenis pakan yang diperjualbelikan dan analisis profitabilitas pasar rumput akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Besar harapan kami penelitian ini akan bermanfaat bagi pengusaha pasar rumput, peternak dan pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai pasar rumput di Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen Kabupaten Kebumen.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Berapakah jumlah pasar rumput yang terdapat di Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen Kabupaten Kebumen?
- Apa saja jenis pakan yang diperjualbelikan di pasar rumput di Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen Kabupaten Kebumen?
- Berapa keuntungan yang diperoleh dari usaha pasar rumput?

METODE

1. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran penelitian adalah pasar rumput yang berada di wilayah pembibitan Sapi PO Kebumen. Lokasi penelitian adalah enam kecamatan wilayah pembibitan Sapi PO Kebumen yang terdiri dari: Kecamatan Puring, Petanahan, Klirong, Buluspesantren, Ambal dan Mirit yang dikenal juga dengan sebutan "Urut Sewu".

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (wawancara) terhadap pemilik pasar rumput. Untuk mengetahui jumlah pasar rumput dan keanekaragaman jenis rumput yang diperjualbelikan dilakukan dengan metode sensus, yaitu menghitung/mendata seluruh pasar rumput di wilayah pembibitan Sapi PO Kebumen. Untuk



mengetahui besar profit usaha pasar rumput dilakukan dengan purposive sampling yaitu menghitung profit pada pasar rumput yang paling besar yang menjual rumput dengan volume paling banyak diantara pasar rumput lainnya di masing-masing kecamatan.

3. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti adalah:

- a. Jumlah pasar rumput
- b. Keanekaragaman jenis rumput yang diperjualbelikan di pasar rumput
- c. Profit usaha pasar rumput

4. Metode Pengambilan Sampel

Sampel wilayah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen di enam kecamatan yang merupakan lokasi sentra Sapi PO Kebumen. Dilakukan deskriptif statistik untuk mengetahui jumlah pasar rumput, keanekaragaman jenis rumput yang diperjualbelikan dan rata-rata profit usaha pasar rumput. Profit usaha pasar rumput dihitung dengan rumus: $(\text{Net operating income}) / (\text{Net sales}) \times 100$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian adalah pelaku usaha pasar rumput. Setelah dilakukan sensus di enam Kecamatan Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen. Rata-rata umur pelaku usaha pasar rumput di enam kecamatan adalah 49,51 tahun, dimana pelaku usaha pasar rumput paling muda yaitu 26 tahun berada di Kecamatan Petanahan dan yang paling tua adalah 76 tahun berada di Kecamatan Buluspesantren. Kisaran umur pelaku usaha pasar rumput berada di usia produktif dan usia yang tidak produktif. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, usia produktif berada pada kisaran 15-64 tahun.

Tabel 1. Umur Responden

Kecamatan	Umur Penjual Rumput (tahun)		
	Rataan	Terendah	Tertinggi
Puring	52.25	30	66
Petanahan	47.29	26	67
Klirong	46.44	30	67
Buluspesantren	56.40	30	76
Ambal	43.50	27	68
Mirit	51.20	36	65
Rataan	49.51319	29.83333	68.16667

Pekerjaan sebagai penjual pasar rumput merupakan pekerjaan yang sudah cukup lama dijalankan oleh masyarakat Kabupaten Kebumen khususnya di Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen. usaha pasar rumput 41,81% dijadikan sebagai pekerjaan utama dan 58,19% dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Di Kecamatan Buluspesantren 80% responden menjadikan usaha pasar rumput sebagai pekerjaan utama, karena dirasa menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan pekerjaan sampingan yang dijalankan. Namun di lima kecamatan lainnya responden menjadikan usaha pasar rumput sebagai usaha sampingan, meskipun keuntungannya menjanjikan namun pekerjaan ini dianggap sebagai usaha yang tidak terlalu menyita waktu (dimulai siang sampai sore hari), sehingga pagi hari masih digunakan untuk melakukan pekerjaan yang lain.



Tabel 2. Status Usaha Pasar Rumput

Kecamatan	Pekerjaan Utama (%)	Pekerjaan Sampingan (%)
Puring	40	60
Petanahan	33.33	66.67
Klirong	37.5	62.5
Buluspesantren	80	20
Ambal	30	70
Mirit	30	70
Rataan	41.81	58.19

Pendidikan pelaku usaha pasar rumput sebagian besar merupakan lulusan SD (52.92%) dan paling sedikit berpendidikan Sarjana (0,83%). Pelaku usaha pasar rumput berpendapat bahwa pendidikan tinggi tidak terlalu dibutuhkan oleh pelaku usaha pasar rumput. Usaha pasar rumput merupakan usaha yang mudah dijalankan tanpa harus berpendidikan tinggi.

Tabel 3. Pendidikan Responden

Kecamatan	Pendidikan (%)				
	SD	SMP	SMA	S1	tidak sekolah
Puring	45	20	30	5	0
Petanahan	62.5	33.33	4.17	0	0
Klirong	50	28.12	21.88	0	0
Buluspesantren	55	35	10	0	0
Ambal	55	35	10	0	0
Mirit	50	20	20	0	10
Rataan	52.92	28.58	16.00	0.83	1.67

Rataan pengalaman lamanya menjalankan usaha pasar rumput di enam kecamatan wilayah pembibitan yaitu 8,06 tahun. Rentang pengalaman menjalankan usaha pasar rumput cukup jauh dari yang terlama sampai dengan yang paling baru yaitu 0.083 tahun dan yang terlama 30 tahun, hal ini menandakan bahwa usaha pasar rumput dari tahun ke tahun selalu bermunculan karena mudah dijalankan dan menguntungkan.

Tabel 4. Pengalaman Usaha Pasar Rumput

Kecamatan	Pengalaman Usaha (Tahun)		
	Rataan	Tersingkat	Terlama
Puring	7.45	1	22
Petanahan	12.30	0.083	30
Klirong	8.84	1	29
Buluspesantren	8.65	2	29
Ambal	4.02	0.5	19
Mirit	7.1	3	10
Rataan	8.06	1.26	23.16

2. Pasar Rumput

Pasar rumput di Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen berjumlah 126 pasar rumput yang tersebar di enam kecamatan. Secara rinci jumlah pasar rumput di setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Pasar Rumput

Kecamatan	Jumlah Pasar Rumput
Puring	20
Petanahan	24
Klirong	32
Buluspesantren	20
Ambal	20
Mirit	10
Total	126

Pasar rumput dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Klirong yaitu 32 pasar rumput dan paling sedikit di Kecamatan Mirit 10 pasar rumput. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak pengurus Asosiasi Pembibit Sapi PO Kebumen yang juga merupakan tim pembantu lapangan penelitian dan hasil bertanya kepada sejumlah pelaku usaha pasar rumput, permintaan rumput di Kecamatan Klirong lebih tinggi dibandingkan di kecamatan lainnya, sehingga jumlah pasar rumput di Kecamatan Klirong lebih banyak. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar peternak bekerja tidak hanya sebagai peternak namun banyak yang menjadi petani, pedagang, buruh dan juga pegawai pemerintahan.

Berdasarkan informasi pelaku usaha pasar rumput, usaha ini mulai muncul di awal tahun 90'an. Awalnya pedagang rumput hanya mencari rumput untuk pakan ternak sendiri, namun lama-kelamaan beberapa peternak ada yang membeli karena tidak sempat mencari rumput. Selain itu lahan untuk mencari rumput di daerah pesisir pantai selatan Kabupaten Kebumen mulai berkurang karena alih fungsi untuk perumahan warga. Karena usaha ini dirasa cukup menguntungkan dan mudah dijalankan sehingga sampai sekarang banyak yang mengikuti usaha menjual rumput.

Beberapa alasan usaha pasar rumput dijalankan oleh banyak pihak yaitu : untuk menambah penghasilan, banyaknya populasi ternak, membuka lapangan pekerjaan dan merupakan usaha yang mudah dijalankan serta menguntungkan. Contoh kondisi pasar rumput dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pasar Rumput

3. Jenis Pakan yang Dijual Di Pasar Rumput

Jenis pakan yang diperjualbelikan oleh pelaku pasar rumput terdiri atas tujuh jenis pakan yaitu : jerami padi, rumput alam, rumput gajah, rumput gajah odot, jerami kacang tanah (*rendeng*), kangkung dan dedak, dapat dilihat pada gambar 2. Namun tidak semua pasar rumput menjual ketujuh komoditas pakan tersebut. Ada yang hanya menjual satu jenis saja dan yang paling lengkap menjual seluruh jenis pakan tersebut. Pasar rumput yang menjual tujuh jenis pakan lengkap terdapat di Kecamatan Puring. Pasar rumput ini memang cukup besar dengan komoditas jenis pakan yang lengkap. Apabila pasar rumput pada

umumnya mulai menjual rumput di siang hari pasar rumput yang satu ini sudah menjual pakan dari pagi hari.



Gambar. Jenis Komoditas Pakan

(a) Jerami Padi, (b) Jerami Kacang Tanah (*rendeng*), (c) Rumput Gajah, (d) Rumput Gajah Odot, (e) Rumput alam, (f) Kangkung dan (g) Dedak Padi

Jenis pakan yang paling banyak dijual oleh pelaku usaha pasar rumput adalah jerami padi. Dari 126 pasar rumput, 118 (92, 19%) pasar rumput menjual jerami padi dan hanya 8 (7,81%) pasar rumput yang tidak menjual jerami padi. Jerami padi merupakan pakan utama ternak Sapi PO Kebumen di Kabupaten Kebumen. Hidayat dkk (2016) menyatakan bahwa pakan yang umum diberikan oleh peternak Sapi PO Kebumen adalah jerami padi.

4. Analisis Usaha Pasar Rumput

Perhitungan analisa usaha dilakukan pada pasar rumput yang paling besar atau paling banyak jumlah komoditas pakan yang dijual di masing-masing kecamatan. Perhitungan terdiri dari biaya, penerimaan, pendapatan/laba dan NMP (dapat dilihat pada tabel 6). Komponen biaya pada usaha pasar rumput terdiri dari modal pemberian komoditas pakan, biaya BBM, biaya penyusutan bangunan, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan kendaraan dan biaya sewa tempat. Masing-masing pasar rumput berbeda sesuai dengan jumlah komoditas pakan yang dijual. Rata-rata biaya yang dikeluarkan pasar rumput per hari adalah Rp.2,580,362.82.

Penerimaan pada usaha pasar rumput terdiri dari penjualan komoditas pakan pada hari itu terjual dan penjualan sisa pakan di hari berikutnya dengan harga 50% lebih rendah dari harga jual aslinya. Penerimaan yang diperoleh usaha pasar rumput berbeda-beda tergantung dari jenis dan jumlah komoditas pakan yang dijual dan keuntungan yang diambil dari setiap komoditas pakan yang dijual. Keuntungan yang diambil dari setiap komoditas pakan berbeda-beda pada setiap kecamatan. Keuntungan yang diambil dari komoditas rumput gajah dan rumput gajah odot berkisar antara Rp. 1.500.00 sampai dengan Rp.2,000.00, keuntungan jerami kacang tanah/ikat antara Rp. 750.00 sampai dengan Rp.3.000.00. Keuntungan jerami kacang tanah cukup significant karena ketersediannya yang tidak sustainable dan pemasok yang tidak tetap. Keuntungan jerami per ikat antara Rp. 1.500.00 sampai dengan Rp.2,000.00, dan keuntungan rumput alam per ikat Rp. 1.500.00 sampai dengan Rp. 3.750.00. kangkung



dan dedak hanya dijual oleh beberapa pelaku usaha pasar rumput dengan kisaran keuntungan Rp.2,500.00/ikat dan Rp.200.00/kg.

Rata-rata penerimaan per hari usaha pasar rumput di enam kecamatan wilayah pembibitan Sapi PO Kebumen adalah Rp.2,998,473.21, dan pendapatan rata-rata yang juga merupakan keuntungan Rp.418,110.39/hari. Apabila diakumulasikan dalam satu bulan, pendapatan pelaku usaha pasar rumput berkisar antara Rp.6. 169.212, 30 sampai dengan 23.491.952,10 per bulan. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan angka UMK Kabupaten Kebumen (Disnaker Jateng, 2108) yang hanya sebesar Rp.1.686.000,-/bulan. Berdasarkan perhitungan pendapatan tersebut, jelas seluruh pelaku usaha pasar rumput menyatakan bahwa usaha ini menguntungkan dan mampu memenuhi kebutuhan financial pelaku usahanya. Dari sisi keuangan proses bisnis dikatakan sehat apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya (Umar, 2007).

Tabel 6. Analisis Usaha Pasar Rumput

Kecamatan	Penerimaan	Biaya	Pendapatan	Net Profit Margin (NPM)
	Rp/hari	Rp/hari	Rp/hari	%
Puring	Rp.2,423,464.29	Rp.2,200,571.92	Rp.222,892.37	9.20
Petanahan	Rp.1,680,000.00	Rp.1,400,821.92	Rp.279,178.08	16.62
Klirong	Rp.5,590,000.00	Rp.4,806,934.93	Rp.783,065.07	14.01
Buluspesantren	Rp.1,961,000.00	Rp.1,508,321.92	Rp.452,678.08	15.46
Ambal	Rp.2,814,500.00	Rp.2,608,859.59	Rp.205,640.41	7.31
Mirit	Rp.3,521,875.00	Rp.2,956,666.67	Rp.565,208.33	16.05
Rataan	Rp.2,998,473.21	Rp.2,580,362.82	Rp.418,110.39	13.11

Rasio Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan Darsono dan Ashari (2005). Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Angka NPM usaha penjualan pasar rumput berkisar antara 9.20% sampai dengan 16.62%, dengan rata-rata 13.11%. Angka NPM usaha pasar rumput di wilayah pembibitan Sapi PO Kebumen termasuk ideal, dimana menurut Sulistyanto angka NPM dapat dikatakan baik apabila >5%. Semakin besar rasio NPM, maka dianggap semakin baik kemampuan sebuah usaha untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Angka rata-rata NPM 13.11% memiliki arti bahwa pada usaha pasar rumput, setiap penjualan komoditas pakan Rp. 1,00 akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,1311. Menurut Bastian dan Bastian dan Suhardjono (2006) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Angka NPM usaha pasar rumput yang ideal, menandakan bahwa usaha ini menguntungkan dan sangat memungkinkan para investor untuk menanamkan modalnya pada usaha pasar rumput di wilayah pembibitan Sapi PO Kebumen. Berdasarkan aspek sosial usaha pasar rumput tidak mengganggu lingkungan dan dianggap menolong peternak dalam penyediaan pakan. Suatu bisnis tidak akan ditolak oleh masyarakat sekitar bila secara sosial budaya diterima dan secara ekonomi memberikan kesejahteraan (Nurmalina *et al.*, 2009).

KESIMPULAN

1. Jumlah pasar rumput di Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen adalah 126 pasar rumput
2. Komoditas pakan yang diperjualbelikan pada pasar rumput terdiri dari jerami padi, rumput gajah, rumput gajah odot, jerami kacang tanah (*rendeng*), rumput alam, kangkung dan



- dedak, dengan komoditas yang paling banyak diperjualbelikan adalah jerami padi yang merupakan pakan utama sapi di Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen.
3. Rata-rata pendapatan usaha pasar rumput di Wilayah Pembibitan Sapi PO Kebumen sebesar Rp.418,110.39/hari.
 4. Nilai rata-rata NPM usaha pasar rumput sebesar 13.11%, merupakan NPM yang ideal dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan (Disnakertransduk) Jateng. 2019. *Ini Daftar UMK 2019 di 35 Kabupaten/Kota di Jateng*. Diakses dari: <https://m.solopos.com/semarang/red/20181122/515/954372/ini-daftarumk-2019-di-35-kabupatenkota-di-jateng>. Pada 02 September 2019.
- Hidayat dkk. 2016. Peran Mahasiswa Dalam Pendampingan Penguatan Pakan Induk Sapi Potong Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal INFO*. Edisi XVIII. Nomor 3. Oktober 2016.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Nuraeni dan Aryadi. 2017. *Studi Kelayakan Pengelolaan Usaha Pembibitan & Penggemukan Sapi PO Kebumen*. Dalam *Proseeding Inovasi & Kreasi Memajukan Jawa Tengah 14-15 Desember 2017*. Bappeda Provinsi Jawa Tengah. ISBN: 978-602-8916-33-2.
- Umar H. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 3